

## **TRADISI NGEJOT DALAM MENUNJANG PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI DESA KINTAMANI**

**Rendy Setyowahyudi<sup>1\*</sup>, Putu Aditya Antara<sup>2</sup>, Bektu Muslimah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali

\*e-mail: [rendy@undiksha.ac.id](mailto:rendy@undiksha.ac.id)

**Abstract:** Early childhood is an egocentric individual. To eliminate this egocentric nature, it requires an introduction to the social environment carried out by adults slowly. The purpose of this study was to determine the application of the ngejot tradition in supporting the social development of early childhood in the village of Kintamani, Bali. The method used is descriptive. The subjects selected were the people of Kintamani village who still preserve the ngejot tradition. Data collection methods used observation, interviews and documentation. Data analysis used the Miles & Huberman model. Data validity testing used triangulation techniques. The results obtained are that the ngejot tradition can support several aspects of its development such as religious values, morals and especially aspects of children's social development because it involves them in mingling with people around them. This begins with children getting to know their environment, then the emergence of interest from children towards their social environment and then socializing. From this stage, it can make children have good social skills. The conclusion obtained from this study is that the ngejot tradition is able to support early childhood social development such as increasing solidarity, empathy and interaction of children with the surrounding community and is able to help children in growing their social skills.

**Keywords:** Ngejot Tradition; Social Development; Early Childhood

**Abstrak:** Anak usia dini merupakan individu yang egosentris. Untuk menghilangkan sifat egosentris tersebut dibutuhkan pengenalan lingkungan social yang dilakukan oleh orang dewasa secara perlahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan tradisi ngejot dalam menunjang perkembangan social anak usia dini di desa kintamani bali. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Subjek yang dipilih adalah masyarakat desa kintamani yang masih melestarikan tradisi ngejot. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil yang diperoleh adalah tradisi ngejot dapat mendukung beberapa aspek perkembangannya seperti nilai agama, moral dan terutama adalah aspek perkembangan sosial anak karena melibatkan dirinya dalam membaur dengan orang sekitar. Hal ini dimulai dengan anak mengenal lingkungannya, kemudian munculnya ketertarikan dari anak terhadap lingkungan sosialnya dan kemudian bersosialisasi. Dari tahap tersebut, dapat menjadikan anak memiliki kemampuan social yang baik. Kesimpulan yang di dapatkan dari penelitian ini adalah tradisi ngejot mampu menunjang perkembangan social anak usia dini seperti meningkatkan solidaritas, empati dan interaksi anak kepada masyarakat sekitar serta mampu membantu anak dalam menumbuhkan kemampuan sosialnya.

**Kata kunci:** Tradisi Ngejot; Perkembangan Sosial; Anak Usia Dini

Diterima: 23 November 2024

Disetujui: 17 Desember 2024

Dipublikasi: 19 Februari 2025



© 2025 FKIP Universitas Terbuka  
This work is licensed under a CC-BY license

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan anak dengan rentang usia dari mulai 0 hingga berusia 6 tahun (Putri, 2021). Setiap anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak yang berusia di atasnya Hardiyanti, Husain & Nurabdiansyah (2018). Terdapat beberapa karakteristik khas dari anak usia dini seperti anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang besar serta memiliki rasa egosentris (Ariyanti, 2016). Selain itu, anak usia dini juga memiliki kepribadian yang unik karena anak memiliki kepribadian yang berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lain (Yulianti, 2014). Pada rentang usia dini adalah masa paling potensial dalam diri anak untuk belajar atau mengeksplorasi (Priyanto, 2014). Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek social (Perlina, 2020). Perkembangan sosial anak merupakan proses kemampuan belajar dan tingkah laku yang berhubungan dengan individu untuk hidup sebagai bagian dari kelompoknya (Talango, 2020). Perkembangan sosial merupakan capaian kematangan dalam hubungan sosial dapat diperoleh dari berbagai cara serta kesempatan seperti pengalaman bergaul dengan lingkungan sekitarnya (Mayar, 2013).

Seiring perkembangan zaman, sikap individualis semakin marak terjadi (Oktari & Dewi, 2021). Sikap tersebut tidak hanya menghinggapi orang dewasa namun juga pada anak usia dini (Freitas, 2024). Hal tersebut terjadi salah satunya karena anak banyak bermain gadget dan mulai meninggalkan permainan yang sifatnya berkelompok (Ulya, Sucipto & Fathurohman, 2021). Fenomena tersebut juga terjadi pada anak usia dini di desa kintamani bali. Terlihat banyak anak yang bermain gadget sendiri sehingga kurangnya kemampuan social diantara mereka (Rahayu, Elan & Mulyadi, 2021). Padahal harusnya anak usia dini lebih banyak bermain secara kelompok dan koperatif (Ilsa & Nurhafizah, 2020).

Terdapat tiga lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat (Ummah & Fitri, 2020). Keluarga merupakan sebuah sistem sosial terkecil di masyarakat yang terdiri dari orang tua serta anak yang didalamnya memiliki sebuah peran (Sari, 2019). Orang tua akan mengenalkan lingkungannya yang meliputi daerah, kondisi, adat dan budaya kepada anak (Agustina & Bidaya, 2018). Sehingga sebuah tradisi atau kebiasaan akan dikenal anak melalui orang tua (Yetti, 2011). Kearifan tradisi dari setiap wilayah memang memiliki keunikan tersendiri (Asriati, 2012). Tradisi ngejot salah satunya. Tradisi ini diadakan saat hari terakhir bulan Ramadhan.

Tradisi ngejot adalah tradisi untuk mengantarkan makanan olahannya dengan wadah di hari terakhir bulan Ramadhan ke tetangga atau kerabat terdekat (Saihu & Mailana, 2019). Setiap kerabat atau tetangga dapat mengembalikan wadah tersebut dalam kondisi penuh maupun kosong. Tradisi ngejot atau yang biasa di sebut ater-ater jika di pulau jawa tersebut hanya dilaksanakan oleh sekelompok orang yang merupakan umat muslim di daerah kintamani bali.

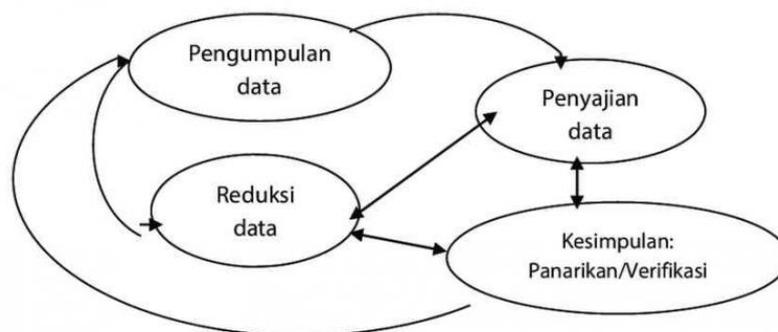
Pada desa Kintamani beberapa orang masih mengikuti kebiasaan ini meskipun tidak seluruh masyarakatnya hal ini dikarenakan masyarakat muslim Kintamani bukan berasal dari satu daerah saja namun berasal dari banyak daerah (Sentana, Putra & Ruminten, 2024). Terdapat banyak keistimewaan tradisi ngejot bagi masyarakat karena dapat meningkatkan rasa solidaritas, sosialisasi serta komunikasi di lingkungannya (Baharun, Ulum & Azhari, 2018). Tradisi ini juga perlu diperkenalkan pada anak usia dini serta disebar. Anak usia dini anak adalah anak yang memiliki karakteristik peniru

terhadap segala hal yang ia lihat (Aisyah, 2020). Terhadap kemampuan ini anak perlu diberikan contoh atau role model yang sesuai serta yang mampu ditiru dalam hal baik (Yasin & Habibah, 2023). Selain itu perkembangan anak juga perlu didukung serta difasilitasi.

Pentingnya anak dikenalkan tradisi ngejot bertujuan untuk melatih perkembangan sosialnya. Harapannya anak mampu meningkatkan jiwa sosial dan meningkatkan rasa empati kepada sesama. Hal yang mungkin terjadi adalah anak mampu membiasakan diri untuk berbagi kepada sesama serta peduli terhadap orang-orang di sekelilingnya. fenomena yang bertujuan untuk mengungkap dengan lebih bermakna. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui terkait tradisi ngejot yang mampu membantu menstimulasi perkembangan social pada anak usia dini.

## METODE

Penelitian yang diangkat menggunakan metode penelitian kualitatif serta pendekatan deskriptif. Subjek yang dipilih adalah masyarakat desa kintamani yang masih melestarikan tradisi ngejot. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang memiliki 4 tahap yaitu; (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data dan (4) verifikasi kesimpulan. Sementara itu, uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Berikut merupakan gambar alur analisis data dalam penelitian ini.



**Gambar 1. Alur analisis data penelitian**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

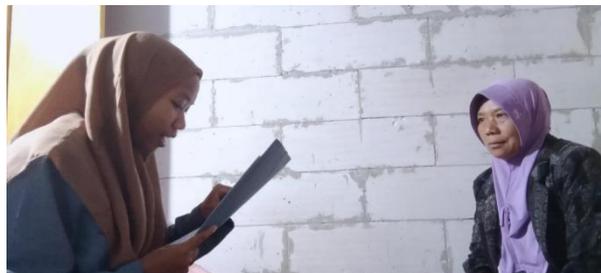
Kebiasaan yang bertahan lama akan menjadi sebuah tradisi. Tradisi ngejot merupakan tradisi yang sudah lama berlangsung dan berjalan secara turun temurun hingga masa sekarang. Pentingnya mempertahankan tradisi tidak hanya sebagai warisan namun dalam sisi positif tradisi perlu untuk selalu ditularkan. Tradisi ngejot bukan hanya tradisi yang perlu dilestarikan. Seperti pernyataan dari subjek 1 bahwa “*Tradisi ngejot sangat bermanfaat dalam menunjang beberapa kemampuan anak seperti rasa berbagi terkait dengan kemampuan agar anak, kemudian sosial degan anak berinteraksi dengan sesama, tapi daerah sini pendatangnya dari berbagai wilayah jadi tidak bayak dilakukan*”. Hal ini sejalan dengan manfaat dari tradisi ini. Berikut adalah gambaran tradisi ngejot.



Gambar 2. Dokumentasi tradisi ngejot

Tradisi ngejot yang bersentuhan dengan masyarakat sekitar tentu memiliki dampak pada stimulus yang positif pada aspek social anak usia dini. Terdapat peran yang bisa terjadi dari terlaksananya tradisi ngejot dalam menunjang kemampuan sosial anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari subjek 2 yang menyatakan bahwa *“tradisi ngejot mampu membantu memantik kemauan anak dalam bersosialisasi, karena terjadi interaksi langsung antara anak dan tetangga yang dituju”* Jika tradisi ini dikembangkan serta diperluas penerapannya tidak hanya kelestarian dari tradisi namun juga tradisi ini akan bermanfaat untuk anak serta orang tua yang memiliki anak pemalu dan sifat yang sedikit tertutup. Selain penting sebagai adaptasi dan interaksi juga diperlukan untuk mengenalkan anak terhadap orang-orang di sekelilingnya.

Anak usia dini disana tertarik mengikuti tradisi ini bersama orang tua karena anak memiliki rasa tertarik dengan lingkungan sekitar dan mulai berinteraksi dengan tetangga. Hal ini menunjukkan dengan tradisi ini mampu membantu anak dalam menumbuhkan rasa ketertarikan terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari subjek 1 bahwa *“anak saya dulunya malu-malu kalau bersama orang asing, dulu awal ngajarin anak supaya tidak pemalu lewat banyak cara kayak silaturahmi, ajak di acara-acara, sama ater-ater atau ngejot ini. Saat dikegiatannya saya pancing anak untuk berinteraksi dengan pemilik rumah, sekarang jauh lebih baik, setidaknya anak tau lingkungan sekitarnya”*. Berikut adalah dokumentasi proses wawancara dengan narasumber.



Gambar 3. Wawancara dengan narasumber

Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam menunjang perkembangan social anak usia dini melalui tradisi ngejot ini adalah (1) Interaksi, yang terjadi antara orang tua dengan orang tua, orang tua dengan anak ataupun anak dengan anak harus menjadi hal yang tidak boleh dikesampingkan, karena pada situasi inilah perkembangan sosial anak akan dipacu. Orang tua harus memperhatikan anak saat berkunjung kepada tetangga dan memantik anak untuk melakukan interaksi sederhana seperti menyapa, bertanya dan berpamitan. (2) Pemahaman, selain dari tradisi yang dijalankan orang tua perlu

menjelaskan makna dari tradisi ngejot dan mafaat yang didapat seperti berkah saat berbagi, rasa bahagia setelah memberi, mengenal orang lain, menjalin persaudaraan dan lain sebagainya. Anak tidak hanya ikut namun penting orang tua memberikan peran lebih dalam tradisi ini yang akan berimbas besar bagi anak seperti anak memiliki rasa percaya diri, anak memiliki rasa ketertarikan, pemberani dan antusias. Saat anak dibekali kepercayaan oleh orang tua, tanpa sadar anak akan menunjukkan kepercayaan dirinya lebih besar lagi.

(3) Konsistensi, agar memperkuat pemahaman dan kebiasaan tradisi ini, perlu adanya kontribusi orang tua untuk konsisten melakukan tradisi ini setiap saat sesuai dengan kebiasaan. Selain itu, ketika anak menyukai sebuah kegiatan maka akan membuat anak tertarik dan terbiasa. Jika tradisi ini melibatkan cukup besar peran anak maka akan menciptakan hal baik kedepannya. Anak akan menyukai kegiatan baik seperti bersedekah, berbagi, dan berinteraksi. Selain sebagai mengenalkan anak tentang tradisi ini, dalam pengaruh jangka panjang anak akan melakukan tradisi ini sampai besar. Kegiatan ini sesuai untuk anak yang memiliki rasa pemalu saat bersama orang lain, saat awal anak memiliki rasa ini dan saat pertama kali anak mengikuti kegiatan ini akan sedikit terasa tidak efektif namun sejatinya anak mulai tertarik. Hal penting dalam memulai kegiatan baru adalah memunculkan rasa ketertarikan anak. Apabila anak mulai tertarik maka biasanya mampu melaksanakan kegiatan tanpa keberatan dan penuh percaya diri.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tradisi lokal ngejot yang ada di kintamani bali dapat menunjang perkembangan social anak usia dini, hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Sanusi & Sari (2020) yang juga menemukan bahwa tradisi local seperti tradisi begawe suku sasak dapat meningkatkan keterampilan social anak usia dini. Selain itu hasil serupa juga ditemukan oleh Dozan & Fitriani (2020) yang menemukan bahwa tradisi perang timbung dapat membangun karakter social anak usia dini.

## **SIMPULAN**

Tradisi ngejot merupakan kebiasaan masyarakat muslim di desa kintamani bali dalam memberikan makanan olahan kepada tetangga sekitar rumah saat akhir bulan Ramadhan. Tradisi ini perlu dipertahankan karena memiliki beberapa manfaat baik untuk kemampuan social anak usia dini seperti meningkatkan solidaritas, empati dan interaksi anak kepada masyarakat sekitar serta mampu membantu anak dalam menumbuhkan kemampuan sosialnya. Saran yang bisa diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah dapat meneliti tradisi lain di Indonesia yang bisa menunjang kemampuan social anak usia dini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih ditunjukkan kepada masyarakat muslim desa kintamani bali yang telah bersedia membantu hingga terselesaikannya penelitian ini.

## **REFERENSI**

Agustina, L., & Bidaya, Z. (2018). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Proses Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Lingsar Lombok Barat. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 55-62.

- Aisyah, A. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 77-84.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak the importance of childhood education for child development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Asriati, N. (2012). Mengembangkan karakter peserta didik berbasis kearifan lokal melalui pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 3(2).
- Baharun, H., Ulum, M. B., & Azhari, A. N. (2018). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ngejot: Konsep Edukasi dalam Membangun Keharmonisan dan Kerukunan Antarumat Beragama Berbasis Kearifan Lokal. *Fenomena*, 10(1), 1-26.
- Dozan, W., & Fitriani, L. (2020). Membangun karakter anak usia dini melalui nilai-nilai Islam dalam tradisi perang timbung. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-15.
- Freitas, D. (2024). Hambatan Perkembangan Anak Yang Tidak Dibesarkan Orang Tua Tetapi Banyak Ditangani Pembantu Rumah Tangga. *Matheteuo: Religious Studies*, 4(1).
- Hardiyanti, Y., Husain, M. S., & Nurabdiansyah, N. (2018). Perancangan media pengenalan warna untuk anak usia dini. *Jurnal Imajinasi*, 2(2), 93-100.
- Ilsa, F. N., & Nurhafizah, N. (2020). Penggunaan metode bermain peran dalam pengembangan kemampuan sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1080-1090.
- Mayar, F. (2013). Perkembangan sosial anak usia dini sebagai bibit untuk masa depan bangsa. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 459-464.
- Oktari, D., & Dewi, D. A. (2021). Pemicu lunturnya nilai pancasila pada generasi milenial. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 93-103.
- Perlina, P. (2020). Pengembangan Perilaku Sosial Anak dalam Aspek Kerjasama di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3071-3082.
- Priyanto, A. (2014). pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui Aktivitas bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, (2).
- Putri, L. D. (2021). Waspada dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak usia dini. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 58-66.
- Rahayu, N. S., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Analisis penggunaan gadget pada anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(2), 202-210.
- Saihu, S., & Mailana, A. (2019). Teori pendidikan behavioristik pembentukan karakter masyarakat muslim dalam tradisi Ngejot di Bali. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 163-176.
- Sanusi, A., & Sari, B. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Melalui Tradisi Begawe Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini di Suku Sasak. *Jurnal Paudia*, 9(1), 1-16.

- Sari, S. Y. (2019). Eksistensi keluarga dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Primary Education Journal (Pej)*, 3(1).
- Sentana, D. D., Putra, M. S., & Ruminten, I. K. (2024). Fungsi Tradisi Magoak-Goakan bagi Masyarakat di Banjar Surakarma, Desa Kintamani, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. *Subasita: Jurnal Sastra Agama dan Pendidikan Bahasa Bali*, 3(1), 56-64.
- Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(01), 93-107.
- Ulya, L., Sucipto, S., & Fathurohman, I. (2021). Analisis Kecanduan Game Online Terhadap Kepribadian Sosial Anak. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1112-1119.
- Ummah, S. A., & Fitri, N. A. N. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial Emosional Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(1), 84-88.
- Yasin, M., & Habibah, N. (2023). Prinsip-Prinsip Dasar Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)*, 1(1), 43-50.
- Yetti, E. (2011). Kearifan lokal dalam cerita rakyat nusantara: Upaya melestarikan budaya bangsa. *Mabasan*, 5(2), 13-24.
- Yulianti, T. R. (2014). Peranan orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 11-24.